



# **JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN**

## **Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan**

**Penyelesaian Kredit Bermasalah Dengan Menggunakan Jasa  
Debt Collector Dari Sudut Pandang Hukum**  
Oleh Maruli Manullang, SH, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

**Fraud di Bank, Tanggungjawab Siapa ?**  
Oleh R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFEC

**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Versi Camel, Camels Dan Rgec)**  
Oleh Lis Sintha, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)

**Dilema Bank Perkreditan Rakyat ( BPR )**  
Oleh Toni Simanjuntak (Akademi Perbankan YUKI Praktisi Perbankan )

**Analisa Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto Dan Inflasi  
Terhadap Penetapan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia**  
Oleh Fery Tobing, SE, MM ((Akademi Perbankan YUKI)

**Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Model Penerapan  
The Open Group Architecture Framework ( TOGAF.9)  
Di Akademi Perbankan YUKI**  
Oleh Rutman L. Toruan (Akademi Perbankan YUKI  
dan Fakultas Ekonomi UKI)

**PENERBIT  
AKADEMI PERBANKAN YUKI**

Vol. 2 No. 2  
Januari 2014  
ISSN : 9772339112136

## JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN

Analisa Ilmiah Keuangan & Perbankan

Penyelesaian Kredit Bermasalah Dengan Menggunakan Jasa  
Debt Collector Dari Sudut Pandang Hukum  
*Oleh Maruli Manullang, SH, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)*

Fraud di Bank, Tanggungjawab Siapa ?  
*Oleh R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFEC*

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Versi Camel, Camels Dan Rgec)  
*Oleh Lis Sintha, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)*

Dilema Bank Perkreditan Rakyat ( BPR )  
*Oleh Toni Simanjuntak (Akademi Perbankan YUKI Praktisi Perbankan)*

Analisa Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto Dan Inflasi  
Terhadap Penetapan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia  
*Oleh Fery Tobing, SE, MM ((Akademi Perbankan YUKI)*

Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Model Penerapan  
The Open Group Architecture Framework ( TOGAF.9)  
Di Akademi Perbankan YUKI  
*Oleh Rutman L. Toruan (Akademi Perbankan YUKI  
dan Fakultas Ekonomi UKI)*



PENERBIT  
AKADEMI PERBANKAN YUKI

Jurnal Keuangan & Perbankan	Vol 2	NO. 2	Jakarta Januari 2014	ISSN 9772339112136
--------------------------------	-------	-------	-------------------------	-----------------------

**DEWAN REDAKSI**

ISSN 1977233911111111

JURNAL PERBANKAN DAN PERBANKAN Januari 2014, Vol.2 No.2

**Pembina :**  
Direktur APYUKI

**DAFTAR ISI**

**Pimpinan Redaksi & Penanggungjawab:**

Lis Sintha, SE, MM

Fery Tobing, SE, MM

**Dewan Redaksi**

S. Hutagaol, PhD

Drs. Jan Jacobs, MM

R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFEC

Ir. Yusuf Rombe M. Allo, MPSi

Hiras L. Tobing, SE, CRBD

**Administrasi & Sirkulasi :**

Agung C.S, SE

Dwi Santoso

**Alamat Redaksi :**

**AKADEMI PERBANKAN YAYASAN UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA**

Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang Jakarta Timur 13630

Telp: 021-8092425 Ext. 421. Fax: 021-80889539

[www.akademiperbankanyuki.ac.id](http://www.akademiperbankanyuki.ac.id) – email: [ap.yuki@yahoo.com](mailto:ap.yuki@yahoo.com)

## DAFTAR ISI

Daftar Isi (i)

Editorial

Penyelesaian Kredit Bermasalah Dengan Menggunakan Jasa Debt Collector  
Dari Sudut Pandang Hukum (1-12)

*Oleh Maruli Manullang, SH, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)*

Fraud di Bank, Tanggungjawab Siapa ? (13-17)

*Oleh R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFEC*

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Versi Camel,  
Camels Dan Rgec (18-28)

*Oleh Lis Sintha, SE, MM (Akademi Perbankan YUKI)*

Dilema Bank Perkreditan Rakyat ( BPR ) (29-36)

*Oleh Toni Simanjuntak (Akademi Perbankan YUKI Praktisi Perbankan )*

Analisa Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Penetapan  
Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (37-44)

*Oleh Fery Tobing, SE, MM ((Akademi Perbankan YUKI)*

Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Model Penerapan *The Open Group  
Architecture Framework (TOGAF.9)* Di Akademi Perbankan YUKI (45-54)

*Oleh Rutman L. Toruan (Akademi Perbankan YUKI dan Fakultas Ekonomi UKI)*

## EDITORIAL

Kembali kita merasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para dosen Akademi Perbankan YUKI serta para praktisi perbankan yang telah memberikan sumbangan tulisan-tulisan penelitian yang menarik, sehingga kami dapat menerbitkan kembali Jurnal Keuangan dan Perbankan yang berisikan Analisa Ilmiah Keuangan dan Perbankan Volume 2. No. 2 Januari 2014, dengan berbagai tulisan.

Penyelesaian Kredit Bermasalah Dengan Menggunakan Jasa Debt Collector Dari Sudut Pandang Hukum Oleh Maruli Manullang, SH, SE, MM, merupakan tulisan yang pertama untuk Jurnal Keuangan Perbankan, tulisan kedua Fraud di Bank, Tanggungjawab Siapa ? Oleh R.P. Sianturi, SE, MM, QIA, CFEC, tulisan ketiga ditulis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Versi Camel, Camels Dan Rgec

Oleh Lis Sintha, SE, MM. Tulisan yang keempat ditulis oleh Dilema Bank Perkreditan Rakyat ( BPR ) Oleh Toni Simanjuntak Praktisi Perbankan, tulisan kelima ditulis Analisa Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Penetapan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indoesia Oleh Fery Tobing, SE, MM (Dosen) dan tulisan keenam yang ditulis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Model Penerapan *The Open Group Architecture Framework ( TOGAF.9 )* Di Akademi Perbankan YUKI Oleh Rutman L. Toruan.

Harapannya, tulisan penelitian yang dimuat dalam Jurnal Keuangan dan Perbankan ini akan memperkaya wacana dan kajian dalam rangka pengembangan ilmu Keuangan dan Perbankan khususnya bagi Civitas Akademik Perbankan Yayasan UKI.

Akhirnya, kami mengucapkan selamat membaca.

Salam Redaksi.

# ANALISA JUMLAH UANG BEREDAR, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN INFLASI TERHADAP PENETAPAN TINGKAT SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDOESIA

Fery Tobing.

*Dosen Akademi Perbankan YUKI*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah uang beredar, produk domestik bruto dan inflasi disebabkan adanya penetapan suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI)

Data diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia berbagai terbitan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan menggunakan model ekonometrika dan diuji oleh beberapa alat analisis regresi. Perhitungan yang digunakan adalah model regresi berganda dengan alat analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan pengujian yang dilakukan adalah uji t-statistik, uji autokorelasi (Durbin-Watson). Dimana semua pengujian diatas menggunakan perhitungan program EViews.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dipengaruhi oleh sertifikat bank Indonesia sangat signifikan, sedangkan jumlah uang beredar dan produk domestic bruto pengaruhnya tidak signifikan atas penetapan suku bunga sertifikat bank Indonesia. Dari analisa tersebut diketahui Jumlah uang beredar, Produk Domestik Bruto dan inflasi ada 2 (dua) variable yang memiliki hubungan positif atas penetapan kebijakan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yaitu jumlah uang beredar dan inflasi, sementara 1 (satu) variable lagi yaitu produk domestik bruto memiliki hubungan yang negatif terhadap suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.

Kata kunci : Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia (BI) yang telah diamandemen dengan Undang-undang No. 3 Tahun 2004 pada pasal 7 menyatakan bahwa Indonesia telah menganut kebijakan moneter dengan tujuan tunggal yakni mencapai dan memelihara kesetabilan nilai rupiah. Stabilitas nilai rupiah terhadap barang dan jasa dapat tercermin pada perkembangan laju inflasi dan stabilitas nilai rupiah terhadap mata uang negara

lain tercermin pada perkembangan nilai tukar rupiah.

Kebijakan moneter dengan tujuan stabilisasi nilai rupiah mulai diterapkan sejak tahun 2000. Tujuan tunggal kebijakan moneter BI tersebut terangkum dalam kerangka strategis penargetan inflasi (*inflation targeting*). Penargetan inflasi adalah sebuah kerangka kerja untuk kebijakan moneter yang ditandai dengan pengumuman kepada masyarakat tentang angka target inflasi dalam satu periode tertentu. Penargetan inflasi secara eksplisit menyatakan bahwa tujuan akhir kebijakan

moneter adalah mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil.

Sementara itu, sejak tanggal 14 Agustus 1997 pemerintah menetapkan sistem nilai tukar yang dianut adalah sistem nilai tukar mengambang bebas. Dalam sistem nilai tukar mengambang bebas, nilai tukar dibiarkan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Sistem nilai tukar mengambang bebas memungkinkan terjadinya nilai tukar yang sangat fluktuatif sehingga dapat menambah ketidakpastian bagi dunia usaha. Yang dapat dilakukan oleh BI adalah menjaga agar fluktuasinya tidak tinggi.

Dalam penerapan penargetan inflasi, kerangka kebijakan moneter dijalankan dengan pendekatan berdasarkan harga besaran moneter kebijakan moneter dengan pendekatan harga menggunakan suku bunga sebagai sasaran operasionalnya. Sejalan dengan penerapan sistem nilai tukar mengambang bebas maka BI mewacanakan penggunaan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai sasaran operasional kebijakan moneter. Kebijakan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter yang berpendekatan harga dibawah sistem nilai tukar mengambang bebas.

Sejak Juli 2005, suku bunga BI *Rate* dipergunakan sebagai sinyal respon kebijakan moneter dan sasaran operasional. BI *Rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh BI secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). BI *Rate* diimplementasikan melalui operasi pasar terbuka untuk SBI satu bulan karena beberapa pertimbangan. Pertama, SBI satu bulan telah dipergunakan sebagai *benchmark* oleh perbankan dan pelaku pasar di Indonesia dalam berbagai aktivitasnya. Kedua, penggunaan SBI satu bulan sebagai sasaran operasional akan memperkuat sinyal respon kebijakan

moneter yang ditempuh BI. Ketiga, dengan perbaikan kondisi perbankan dan sektor keuangan, SBI satu bulan terbukti mampu mentransmisikan kebijakan moneter ke sektor keuangan dan ekonomi.

Cheng (2006) menyatakan bahwa peningkatan suku bunga jangka pendek cenderung diikuti oleh penurunan tingkat harga dan apresiasi nilai tukar nominal, namun tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap output.

Dabla-Norris dan Floerkmeier (2006) menganalisis dampak kebijakan moneter di negara Armenia. Menunjukkan bahwa kemampuan kebijakan moneter dalam mempengaruhi aktivitas ekonomi dan inflasi masih terbatas. Jalur suku bunga tetap lemah dalam mempengaruhi output, namun terdapat pengaruh yang kecil dari kejutan suku bunga terhadap harga.

Julaihah dan Insukindro (2004) menyatakan bahwa suku bunga SBI mampu mempengaruhi pergerakan suku bunga deposito satu bulan, IHK, tingkat output dan nilai tukar. Bahkan, kejutan suku bunga SBI mampu memberi kontribusi dalam menjelaskan variabilitas pertumbuhan ekonomi meskipun dalam jangka panjang. Selanjutnya, Solikin (2005) menyatakan bawa suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan dan persisten hanya pada inflasi. Namun pengaruhnya terhadap pertumbuhan output dan kesempatan kerja relatif kecil.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar, produk domestik bruto dan inflasi terhadap penetapan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.
2. Bagaimana elastisitas jumlah uang beredar, produk domestik bruto dan inflasi terhadap penetapan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui jumlah uang beredar, Produk Domestik Buto (PDB) dan inflasi terhadap penetapan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia
2. Untuk mengetahui besarnya elastisitas jumlah uang beredar, Produk Domestik Buto dan inflasi terhadap penetapan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) di Indonesia..

## BAB II KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1. Kerangka Pemikiran

Kebijakan moneter dengan tujuan stabilisasi nilai rupiah mulai ditetapkan sejak tahun 2000. Tujuan tunggal kebijakan moneter BI tersebut tetangkum dalam kerangka strategis penargetan inflasi (*inflation targeting*). Penargetan inflasi adalah sebuah kerangka kerja untuk kebijakan moneter yang ditandai dengan pengumuman kepada masyarakat tentang angka target inflasi dalam satu periode tertentu (Warjiyo dkk, 2003:113). Penargetan inflasi secara eksplisit menyatakan bahwa tujuan akhir kebijakan moneter adalah mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil.

Dalam penerapan penargetan inflasi, kerangka kebijakan moneter dijalankan dengan pendekatan berdasarkan harga besaran moneter. Kebijakan moneter dengan pendekatan harga menggunakan suku bunga sebagai sasaran operasionalnya. Sejalan dengan penetapan sistem nilai tukar mengambang bebas dan sesuai dengan amanat Undang-undang No 23 Tahun 1999 maka BI mewacanakan penggunaan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai sasaran operasional kebijakan moneter (Kharie, 2006).

Mekanisme transmisi kebijakan moneter merupakan proses pengaruh kebijakan moneter terhadap sektor keuangan dan sektor riil (Warjiyo, 2004).

Secara umum, terdapat enam jenis saluran transmisi kebijakan moneter yang sering dikemukakan dalam teori ekonomi moneter. Saluran transmisi tersebut antara lain saluran uang, saluran suku bunga, saluran nilai tukar, saluran harga aset, saluran kredit dan saluran ekspektasi. Masing-masing saluran transmisi tersebut menjelaskan mengenai alur pengaruh kebijakan moneter terhadap sektor keuangan dan aktivitas ekonomi.

Dalam penerapan penargetan inflasi, kerangka kebijakan moneter dijalankan dengan pendekatan berdasarkan harga besaran moneter. Kebijakan moneter dengan pendekatan harga besaran moneter dapat berpengaruh efektif terhadap pengendalian tingkat inflasi melalui saluran suku bunga dan nilai tukar (Kharie, 2006).

Pada penelitian ini sasaran operasional yang digunakan adalah suku bunga SBI satu bulan. Sementara itu, variabel-variabel informasi yang digunakan, antara lain jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1), Produk Domestik Buto (PDB) dan iflasi.

Kebijakan moneter yang ditempuh BI dengan menjalankan instrument kebijakannya akan berpengaruh terhadap perkembangan suku bunga SBI sebagai sasaran operasional kebijakan moneter. Ketika suku bunga SBI dinaikkan maka suku bunga deposito akan meningkat juga, jumlah uang beredar akan menurun.

Berbagai perkembangan variabel ekonomi tersebut menyebabkan penurunan jumlah konsumsi dan investasi (sebagai komponen permintaan domestik) serta peningkatan jumlah ekspor dan impor (sebagai komponen permintaan eksternal) (Warjiyo, 2004). Dengan asumsi bahwa permintaan domestik lebih besar dibandingkan dengan permintaan eksternal maka perkembangan permintaan domestik dan eksternal ini menghasilkan penurunan nilai permintaan agregat. Penurunan permintaan agregat tersebut berarti bahwa nilai Produk Domestik Bruto (PDB) menurun. Besarnya permintaan agregat

tersebut tidak selamanya seimbang dengan besarnya penawaran agregat yang ditentukan oleh volume produksi barang dan jasa secara nasional.

Dengan asumsi bahwa penawaran agregat tidak mengalami perubahan, maka penurunan permintaan agregat akan mengakibatkan kesenjangan output semakin kecil. Kesenjangan output yang terjadi dalam ekonomi tersebut akan menimbulkan tekanan inflasi yang semakin kecil dari sisi domestik. Selain itu, apresiasi nilai tukar memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang-barang yang di impor dari luar negeri. Apresiasi nilai tukar menyebabkan harga barang impor semakin murah sehingga menimbulkan tekanan inflasi yang lebih kecil dari sisi eksternal. Tekanan inflasi dari sisi domestik dan eksternal yang semakin kecil ini mengakibatkan turunnya tingkat inflasi.

## 2.2. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga bahwa jumlah uang beredar, Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi sangat signifikan dipengaruhi penetapan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) .
2. Diduga jumlah uang beredar dan Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi bersifat elastis terhadap penetapan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan inflasi bersifat inelastis terhadap suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) .

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode diskriptif analitis, yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan menggambarkan serta menganalisis keadaan yang sebenarnya pada suatu organisasi, khususnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti.

### 3.2. Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengambil model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$SBI = \beta_0 + \beta_1 \text{LnM1}$$

$$SBI = \beta_0 + \beta_1 \text{LnPDB}$$

$$SBI = \beta_0 + \beta_1 \text{INF}$$

Dimana :

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_0, \beta_1$  = Koefisien

SBI = Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

M1 = Jumlah Uang Beredar dalam Arti Sempit

PDB = Produk Domestik Bruto

INF = Inflasi

### 3.3. Teknik Analisis Data

#### Analisa Koefisien Determinasi

Analisa ini digunakan untuk mengukur kedekatan hubungan dari model yang dipakai. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya kemampuan varians atau penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat atau angka yang menunjukkan seberapa besar jumlah uang beredar, nilai tukar, produk domestik bruto dan inflasi dipengaruhi oleh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.

Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ( $0 < R < 1$ ), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat dengan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

#### Uji t – Statistik

Uji ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara parsial. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian dua arah dalam tingkat signifikansi =  $\alpha$  dan derajat kebebasan (*degree of freedom, df*) =  $n-k$ , dimana  $n$  menunjukkan jumlah observasi dan  $k$  menunjukkan jumlah parameter termasuk konstanta.

## Pengujian Autokorelasi

Masalah korelasi dalam model menunjukkan adanya hubungan korelasi antara variabel gangguan (*error term*) dalam suatu model yang terjadi karena :

1. Kelembaman atau inersia dari sebagian deretan waktu ekonomis, dimana kondisi waktu tertentu dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya.
2. Terdapat salah satu atau lebih variabel yang tidak benar sehingga dapat menyebabkan bias spesifikasi.
3. Penggunaan bentuk fungsional yang tidak benar sehingga dapat menyebabkan bias spesifikasi.
4. Fenomena cobweb, yaitu keputusan akan suatu kondisi tahun sekarang cenderung berkurang bila dibandingkan tahun sebelumnya.
5. Keterlambatan (*lag*) misalnya dalam hal gaya hidup masyarakat yang tidak berubah karena faktor psikologis, akan menyebabkan timbulnya pola sistematis unsur-unsur kesalahan yang dihasilkan.
6. Manipulasi data, dan untuk mendeteksi gejala ini adalah dilakukan uji Durbin-watson dan *Run-test*.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Jumlah Uang Beredar Terhadap Penetapan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Dari hasil perhitungan statistik setelah dilakukan perbaikan pada model regresi, diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap jumlah uang beredar yaitu sebesar 0,008921 dengan menggunakan transformasi bentuk semi natural logaritma yang berarti 0,89% jumlah uang beredar dapat menjelaskan variasi perubahan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia sedangkan sisanya 99,11% dipengaruhi variabel lain.

Nilai koefisien jumlah uang beredar terhadap suku bunga Sertifikat Bank Indonesia adalah sebesar -1,401885 hal ini

menunjukkan elastisitas suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap jumlah uang beredar adalah Inelastis dengan arah hubungan yang positif. Yang berarti bahwa bila terjadi kenaikan pada suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1%, maka akan terjadi peningkatan Jumlah Uang Beredar sebesar 9,773765%. Pengaruh variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ini tidak signifikan terhadap jumlah uang beredar hal ini berarti bahwa di Indonesia kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak diikuti dengan peningkatan jumlah uang beredar.

Keadaan ini dapat dijelaskan dimana ketika terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia yang diikuti dengan krisis perbankan telah menyebabkan penarikan dana perbankan besar-besaran (*Bank run*), karena kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap perbankan. Masyarakat lebih tenang dan senang untuk memegang uang guna keperluan konsumsi akibat kenaikan harga barang pokok atau penempatan dananya dalam bentuk investasi yang lain. Keengganan masyarakat untuk menempatkan dananya dalam perbankan membuat kebijakan moneter menaikkan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap penarikan jumlah uang beredar yang ada dimasyarakat.

### 4.2. Analisis Produk Domestik Bruto Terhadap Penetapan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Dari hasil perhitungan statistik setelah dilakukan perbaikan pada model regresi, diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap produk domestik bruto yaitu sebesar 0,017160 dengan menggunakan transformasi bentuk semi natural logaritma yang berarti 1,72% tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dapat menjelaskan variasi perubahan produk domestik bruto

sedangkan sisanya 98,28% dipengaruhi variabel lain.

Nilai koefisien suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 3,294370 hal ini menunjukkan elastisitas suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap produk domestik bruto (PDB) adalah elastis dengan arah hubungan yang negatif. Yang berarti bahwa bila terjadi kenaikan pada Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan produk domestik bruto (PDB) sebesar -11,15468%. Variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini berarti bahwa di Indonesia kenaikan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak diikuti dengan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB).

Keadaan ini tidak sejalan dengan teori Keynes mengenai mekanisme transmisi kebijakan moneter khususnya dalam jalur biaya modal. Dalam ekonomi Keynes, tingkat suku bunga merupakan penghubung utama antara sektor moneter dan sektor riil. Perubahan tingkat bunga ini akan mempengaruhi investasi. Sedangkan investasi sendiri merupakan bagian dari pengeluaran total (*Agregat Expenditure*). Perubahan dalam pengeluaran total pada gilirannya akan mempunyai efek ganda terhadap keseimbangan pendapatan nasional. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila tingkat suku bunga naik maka investasi akan turun yang akan menyebabkan turunya produk domestik bruto.

#### **4.3. Analisis Inflasi Terhadap Penetapan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI).**

Dari hasil perhitungan statistik setelah dilakukan perbaikan pada model regresi, diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap inflasi yaitu sebesar

0,444279 dengan menggunakan transformasi bentuk semi natural logaritma yang berarti 44,43% tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dapat menjelaskan variasi perubahan inflasi sedangkan sisanya 55,57% dipengaruhi variabel lain.

Nilai koefisien suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap inflasi sebesar 7,325000 hal ini menunjukkan elastisitas suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap inflasi adalah elastis dengan arah hubungan yang positif. Yang berarti bahwa bila terjadi peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan inflasi sebesar 0,444279%. Variabel suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh signifikan terhadap inflasi hal ini berarti bahwa di Indonesia kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) diikuti dengan peningkatan inflasi.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti jumlah uang beredar, produk domestik bruto dan inflasi terhadap penetapan kebijakan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian menghasilkan kesimpulan :

Jumlah uang beredar tidak signifikan berpengaruh terhadap penetapan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dengan arah hubungan yang negatif . Yang berarti di Indonesia jumlah uang beredar di masyarakat tidak mengalami penurunan meskipun adanya kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.. Hal ini dikarenakan terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 yang menyebabkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan.

Produk Domestik Bruto (PDB) tidak signifikan berpengaruh terhadap penetapan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia

(SBI) dengan arah hubungan yang negatif, yang berarti penurunan produk domestik bruto (PDB) di Indonesia tidak berpengaruh meskipun tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dinaikan, hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang mengaatakan penurunan produk domestik bruto disebabkan adanya kenaikan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.

Inflasi sangat signifikan berpengaruh atas penetapan kenaikan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dengan arah hubungan yang positif yang berarti kenaikan inflasi terjadi seiring dengan dinaikannya tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Hal ini juga bertolak belakang dengan teori yang menagatakan penurunan tingkat inflasi dikarenakan adanya peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia. Dengan kata lain penyebab terjadinya inflasi di Indonesia adalah penetapan kebijakan suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI).

## 5.2.Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Dalam mengambil keputusan mengenai penerapan kebijakan

moneter melalui perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia diperlukan kehati-hatian. Hal ini diperlukan karena pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indonesia direspon oleh variasi perubahan variabel makroekonomi pada jangka pendek.

2. Efektivitas pengaruh penerapan kebijakan moneter melalui perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap sektor perbankan perlu semakin ditingkatkan sehingga kemampuan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia semakin besar mempengaruhi perubahan suku bunga deposito pada jangka pendek dan panjang. Hal ini dimaksudkan agar perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dapat lebih besar mempengaruhi variabel makroekonomi lainnya melalui sektor perbankan, yaitu melalui perubahan suku bunga deposito.
3. Pihak otoritas moneter perlu mulai mempertimbangkan dan menganalisa peran sasaran operasional lainnya, misalnya suku bunga PUAB, dalam mentransmisikan kebijakan moneter terhadap variabel makroekonomi Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*, Berbagai Terbitan.  
\_\_\_\_\_, *Laporan Tahunan Perekonomian Indonesia*, Berbagai Terbitan
- Boediono. (1989), "*Ekonomi Moneter, Edisi 3*". Yogyakarta : BPFE
- Cheng, K. C., (2006), "*A Var analisis of Kenya's Monetary Policy Transsmision Mechanism: How Does The Central Bank's REPO Rate Affect The Economy?*", *IMF Working Paper*, Desember, No.300:1-26.
- Dabla-Norris, E. dan H. Floerkemeier, (2006), "*Transmission Mechanisms of Monetary Policy In Armenia: Evidence From VAR Analisis*", *IMF Working Paper*, November, No.248: 1 -27.
- Faried Wijaya, dkk. (2000), *Ekonomikamakro, Seri Pengantar Ekonomika, Edisi 3*, Yogyakarta:BPFE.
- Gujarati, D. N., (2003), *Basic Econometrics*, Fourth Edition, New York: Mc Graw Hill.
- Julaihah, U. dan Insukindro, (2004), "*Analisis dampak Kebijakan Moneter Terhadap Variabel Makroekonomi Di Indonesia tahun 1983:1 – 2003.2*", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, September, Vol. 7 (2): 322-341.
- Kharie, L. (2006), "*Hubungan Kausal Dinamis Antara Variabel-Variabel Moneter Utama dan Output: Kasus Indonesia Di Bawah Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali*", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juni, Vol. 9 (1) : 1-26.
- Nazir, Moh. (2003), "*Metode Penelitian*". Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nopirin, ph. D. (1992), *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta : BPFE.
- Nova Riana B., (2008), "*Mekanisme Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter Dan Variabel Makroekonomi Indonesia : 1990.1-2007.4*", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juli 2008.
- LS Budi Chandra , L. Dwi Hastuti, Komarlina, Suriadi (2010), *Analisa Pengaruh Penetapan Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Variabel Makro Di Indonesia Periode 1990 I – 2008 IV* Maret 2010
- UU RI No. 03 Tahun 2004, *Tentang Bank Indonesia*, Jakarta.
- Sadono Sukirno, (1981), *Teori Ekonomi Makro*, LPFEUI, Jakarta
- \_\_\_\_\_, (1994), *Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi Kedua*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus D. William, (1995), *Ekonomi, Edisi Ke Empat Belas*, Erlangga, Jakarta.
- Surat Keputusan Direksi BI, No 31/67/KEP/DIR Tanggal 23 Juli (1998), *Tentang Penerbitan dan Perdagangan SBI Serta Intervensi Rupiah*, Jakarta.
- Warjiyo, P., (2004), *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Bank Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, dan D. Zulverdi, (1998), "*Penggunaan Suku Bunga Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter di Indonesia*", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Juli, Vol. 1 (1): 25-58.
- \_\_\_\_\_, dkk, (2003), *Bank Indonesia : Bank Sentral Republik Indonesia Tinjauan, Kelembagaan, Kebijakan, dan Organisasi*, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Bank Indonesia, Jakarta.
- Wing Wahyu Winaryo(2007), *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews, cetakan pertama*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

## PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, studi kepustakaan, artikel ulas balik (review) resensi buku dalam bidang Keuangan Perbankan.
2. Naskah asli, belum pernah dipublikasikan melalui media lainnya dan ditulis dengan bahasa Inggris/Indonesia dilengkapi dengan abstrak (jika naskah ditulis dalam bahasa Indonesia, maka abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan demikian sebaliknya) dan kata kunci.
3. Naskah diketik rapih dan dikirimkan dalam bentuk *print-out* dan disket dengan file *Microsoft Word* kepada:  
AP YUKI Publishing  
Jalan Mayjend Sutoyo No. 2 Cawang  
Jakarta Timur 13630  
Telp. (021) 8092425 pes. 421  
Fax. (021) 80889539  
e-mail: [ap.yuki@yahoo.com](mailto:ap.yuki@yahoo.com)
4. Naskah (hasil penelitian) memuat:  
Judul  
Nama penulis  
Abstrak dalam bahasa Indonesia/Inggris ditulis oleh penulis  
Kata kunci  
Pendahuluan (memuat latar belakang dan sedikit tinjauan pustaka dan masalah/tujuan penelitian)  
Metode  
Hasil  
Pembahasan  
Kesimpulan dan Saran  
Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)  
Naskah (setara hasil penelitian)  
Judul  
Nama penulis  
Abstrak dalam bahasa Indonesia/Inggris ditulis oleh penulis  
Kata kunci  
Pendahuluan (tanpa sub judul)  
Subjudul  
Subjudul sesuai dengan kebutuhan  
Subjudul  
Subjudul  
Penutup (atau Kesimpulan dan Saran)  
Daftar Rujukan (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian saja)
5. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan 5 (lima) cetak lepas setelah terbit, tetapi tidak mendapatkan honor penulisan.
6. Keterangan lebih lengkap dapat menghubungi AP YUKI Perbankan dengan alamat seperti tertera dalam butir 3.

**Jurnal  
Keuangan & Perbankan**

**Vol 2**

**NO. 2**

**Jakarta  
Januari 2014**

**ISSN  
9772339112136**